

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Menurut Hadi (2017) populasi merupakan keseluruhan penduduk atau bersifat instrument. Populasi sendiri dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang setidaknya memiliki satu sifat yang sama. Istilah penduduk hakikatnya tidak hanya mengarah pada manusia, namun benda-benda, tumbuhan dan lain-lain. Menurut Azwar (2017) populasi adalah sekelompok atau Kumpulan subjek dengan karakteristik yang sama dan telah ditetapkan sebelumnya yang hendak dikenai generalisasi sebuah hasil penelitian.

Sebagai suatu kelompok, subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang sama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri-cirinya tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik individu. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja kota di Surabaya. Jumlah populasi menurut data BPS 2022 sebesar 1.5 juta Pekerja.

2. Partisipan

Menurut Azwar (2017) partisipan adalah Sebagian dari populasi yang tentunya harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sugiyono (2013) menyatakan Partisipan merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bahwa partisipan penelitian yang baik bila jumlahnya diatas 30 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan partisipan dengan memperhatikan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono 2013). Alasan peneliti menggunakan purposive sampling karena terdapat syarat atau kriteria yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Pekerja kota di Surabaya
- b. Berusia 18-25 Tahun

Populasi pada penelitian ini berjumlah 1.5 juta dan dari jumlah tersebut, sampel yang diambil adalah 314 pekerja di Surabaya. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode berdasarkan tabel Issac dan Michael (1981). Detail pekerjaan yang dijadikan subjek penelitian yaitu, karyawan, buruh pabrik, barista, dan sales.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2017). Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif korelasi. Model korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih (Sukardi, 2005). Metode penelitian korelasi ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Berdasarkan teori diatas maka pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dan regulasi emosi dengan resiliensi pekerja Kota di Surabaya.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan data agar prosesnya lebih sistematis dan lebih mudah, menurut Arikunto (2000). Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang hendak diteliti.

Dalam pengambilan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei untuk mendapatkan pendapat responden melalui instrumen penelitian seperti angket/kuesioner. Peneliti menggunakan *Google Form* untuk pengumpulan data yang dilakukan secara *online*. Selain itu, penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan skala likert.

Skala likert merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk mengungkap kondisi mereka (Hadi, 2000). Skala likert atau skala sikap, berisi pernyataan sikap (*attitude statement*) yang ditunjukkan pada setiap kalimat pernyataan tentang sikap subjek. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert dengan lima pilihan jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala ini dibuat dengan dua jenis item, yaitu item *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang searah dan mendukung variabel yang akan diungkap, sedangkan aitem *unfavorable* merupakan aitem yang tidak searah dan tidak mendukung variabel yang akan diungkap. Pemberian nilai untuk pernyataan *favorable* nilainya bergerak dari 1 sampai 5. Bila jawaban sangat tidak sesuai nilainya 1, tidak sesuai nilainya 2, netral nilainya 3, sesuai nilainya 4, sangat sesuai nilainya 5. Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* nilainya bergerak dari 5 sampai 1. Bila jawaban sangat tidak sesuai nilainya 5, tidak sesuai nilainya 4, netral nilainya 3, sesuai nilainya 2, dan sangat sesuai nilainya 1. Detail gerak skor aitem dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert

<i>Favorable (F)</i>	Skor Aitem	<i>Unfavorable (UF)</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Sesuai (S)	4	Tidak Sesuai (TS)
Netral (N)	3	Netral (N)
Tidak Sesuai (TS)	2	Sesuai (S)
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Sesuai (SS)

1. Skala 1 (Resiliensi)

a. Definisi Operasional Resiliensi

Resiliensi merupakan sebuah kemampuan adaptasi dan ketangguhan dalam diri individu untuk menerima, menilai dan bertahan dari suatu permasalahan atau kondisi yang membuatnya tertekan, serta bangkit dari kesedihan, kesusuhan, kekecewaan dan perasaan kehilangan yang menimpa dirinya. Pengukuran skala resiliensi pekerja kota di Surabaya.

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala resiliensi yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek resiliensi yang disusun oleh Wagnild & Young (1993). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala pengukuran yang berisi sejumlah pernyataan yang harus diisi oleh partisipan. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* yang berisi pernyataan yang mendukung variable penelitian dan

pernyataan unfavorable yang berisi pernyataan yang tidak mendukung atau bertolak belakang dengan variabel penelitian.

Metode skoring untuk skala resiliensi menggunakan model skala likert dengan rentang 1 sampai dengan 5. Setiap skala menerangkan intensitas dalam tiap pernyataan, yakni skala 1 untuk “sangat tidak setuju” sampai dengan skala 5 untuk “sangat setuju”. Semua item pada alat ukur resiliensi merupakan item *favorable* sehingga tidak ada pembalikan skor dalam pengolahan data. Sebaran item dalam skala resiliensi didistribusikan melalui tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3. 2 Blue Print Sebaran Aitem Skala Variabel Y

Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Personal Competence	1. <i>Perverance</i>	1,2,4,8,10,15	-	6
	2. <i>Self-Reliant</i>	3,5,6,7,12,13,14,16	-	8
	3. <i>Menaingfulness</i>	9, 11, 17	-	
				3
<i>Acceptance of Self and Life</i>	1. <i>Equaminty</i>	18, 21, 25	-	3
	2. <i>Existential Aloneness</i>	19, 20, 22, 23, 24	-	5
Total Aitem				25

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan analisis butir. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013), penelitian ini menggunakan uji validitas

Corrected Item Total Correlation yang dapat dilihat pada tabel aitem Statistics dengan syarat nilai koefisien validitas $\geq 0,3$.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Resiliensi

<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	Sahih	Gugur	Total Aitem
Personal Competence	1. <i>Perverance</i>	1, ,8,10,	2,4,15	8
	2. <i>Self-Reliant</i>	12,13,14,16	5,6,7,13	
	3. <i>Menaingfulness</i>	9, 11, 17		
<i>Acceptance of Self and Life</i>	1. <i>Equaminty</i>	18, 21, 25	25,21	4
	2. <i>Existential</i>	19, 20, 22,	19,20	
	<i>Aloneness</i>	23, 24		
Total Aitem				14

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan (Suryabrata, 2015). Nilai koefisien reabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel sebuah kuesioner. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika nilai Alfa memenuhi $\geq 0,600$ dan sebaliknya.

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Skala Resiliensi

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,765	14

2. Skala 2 (Dukungan Keluarga)

a. Definisi Operasional Dukungan Keluarga

Suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima oleh seseorang dari keluarga yang dapat membuat seseorang tersebut merasa diperhatikan dan disayangi. Dimana dukungan keluarga yang akan diungkap melalui skala dukungan keluarga yang mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Friedman meliputi empat aspek, yaitu: Dukungan emosional, Dukungan penghargaan, Dukungan instrumental, Dukungan informatif

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Dukungan Keluarga yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dukungan keluarga yang disusun oleh Friedman (1998). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala pengukuran yang berisi sejumlah pernyataan yang harus diisi oleh partisipan. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan favorable yang berisi pernyataan yang mendukung variable penelitian dan pernyataan unfavorable yang berisi pernyataan yang tidak mendukung atau bertolak belakang dengan variable penelitian.

Metode skoring untuk skala resiliensi menggunakan model skala likert yang memiliki 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaran item dalam skala resiliensi didistribusikan melalui tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3. 5 Blue Print Sebaran Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan emosional	Memberikan dukungan empati/ simpatik, Memberikan perhatian, Mendengarkan keluh kesah	1,9	2,10	4
Dukungan penghargaan	Pemeberian pujian, support	3,11	4,12	4
Dukungan instrumental	Memberikan bantuan finansial, fasilitas yang bersifat memudahkan	5,13	6,14	4
Dukungan informasi	Memberikan saran Memberikan pengarahan, Memberikan nasihat	7, 15	8,16	4
Total Aitem				16

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan analisis butir. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013), penelitian ini menggunakan uji validitas *Corrected Item Total Correlation* yang dapat dilihat pada tabel aitem Statistics dengan syarat nilai koefisien validitas $\geq 0,3$

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Keluarga

<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	Sahih	Gugur	Total Aitem
Dukungan penghargaan	Memberikan dukungan empati/ simpatik, Memberikan perhatian, Mendengarkan keluhan kesah	1, 9, 10	2	4
Dukungan penghargaan	Pemberian pujian, support	3, 11, 4, 12	-	4
Dukungan instrumental	Memberikan bantuan finansial, fasilitas yang bersifat memudahkan	5, 13, 6, 14	-	4
Dukungan informasi	Memberikan saran Memberikan pengarahan, Memberikan nasihat	7, 15, 8, 16	-	4
Total Aitem				16

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan (Suryabrata, 2015). Nilai koefisien reabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel sebuah kuesioner. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika nilai Alfa memenuhi $\geq 0,600$ dan sebaliknya.

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,874	15

3. Skala 3 (Regulasi Emosi)

a. Definisi Operasional Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah proses dimana individu mampu memonitor, mengevaluasi, memodifikasi reaksi emosional serta mengekspresikan emosi tersebut secara otomatis atau dikendalikan, sadar atau tidak sadar untuk mencapai tujuan dalam kehidupan sehari-hari

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Regulasi Emosi yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek Regulasi Emosi yang disusun oleh Gross dan John (dalam, Zuraidha 2012). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala pengukuran yang berisi sejumlah pernyataan yang harus diisi oleh partisipan. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan favorable yang berisi pernyataan yang mendukung variable penelitian.

Metode skoring untuk skala resiliensi menggunakan model skala likert yang memiliki 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaran item dalam skala dukungan keluarga didistribusikan melalui melalui tabel 3.7 dibawah ini.

Tabel 3. 8 Blue Print Sebaran Skala Regulasi Emosi

Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Cognitive Appraisal</i>	Bentuk perubahan kognitif yang melibatkan individu untuk mengubah cara berpikir tentang situasi yang dapat berpotensi akan memunculkan emosi.	1,3,3,4,5,6	-	6
<i>Expressive Superssion</i>	Sebuah bentuk modulasi respon yang melibatkan individu mengurangi perilaku emosi yang ekspresif ketika individu sudah dalam keadaan emosional	7,8,9,10	-	4
Total Aitem				10

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang

dilakukan dengan analisis butir. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013), penelitian ini menggunakan uji validitas *Corrected Item Total Correlation* yang dapat dilihat pada tabel aitem Statistics dengan syarat nilai koefisien validitas $\geq 0,3$

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Skala Regulasi Emosi

<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	Sahih	Gugur	Total Aitem
<i>Cognitive Appraisal</i>	Bentuk perubahan kognitif yang melibatkan individu untuk mengubah cara berpikir tentang situasi yang dapat berpotensi akan memunculkan emosi.	1,2,3,4,5,6	1,3,5	3
<i>Expressive Superssion</i>	Sebuah bentuk modulasi respon yang melibatkan individu mengurangi perilaku emosi yang ekspresif ketika individu sudah dalam keadaan emosional	7,8,9,10	9	1
Total				4

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan (Suryabrata, 2015). Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel sebuah

kuesioner. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika nilai Alfa memenuhi $\geq 0,600$ dan sebaliknya.

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Skala Regulasi Emosi

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,700	10

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan jenis penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan jenis penelitian tersebut adalah data distribusi normal.

Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Kelebihan menggunakan metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu peneliti dengan peneliti lain. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asym Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *One Sample Kolmogorov Smirnov* $p > 0.05$

Tabel 3. 11 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>			
	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Df	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	.048	314	.083	Normal

Hasil uji normalitas sebaran variabel Resiliensi menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* Test diperoleh taraf $p=0,083>0,05$. Artinya sebaran data berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 24.0 Statistic For Windows dengan dasar jika nilai signifikansi pada *linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Linearitas Hubungan Dukungan Keluarga dengan Resiliensi

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Resiliensi-Dukungan Keluarga	0,808	0,741	Linear

Hasil uji linear hubungan antara Resiliensi dengan Dukungan Keluarga diperoleh signifikansi sebesar 0,741 ($p>0,05$). Artinya ada hubungan yang linear antara variabel Resiliensi dengan Dukungan Keluarga.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Linearitas Hubungan Regulasi Emosi dengan Resiliensi

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Regulasi Emosi-Resiliensi	1,014	0,428	Linear

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel Resiliensi dengan Regulasi Emosi diperoleh signifikansi 0,428 ($p>0,05$). Artinya ada hubungan yang linier antara variabel Resiliensi dengan Regulasi Emosi.

3) Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2011:177) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka terdapat masalah multi kolinearitas yang harus diatasi. Kriteria mdalam uji multikolinearitas adalah jika uji VIF (Variance Inflation Factor) nilainya < 10 , maka artinya tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 3. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Dukungan Keluarga – Regulasi Emosi	0,988	1.012	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas antara variabel Dukungan Keluarga dan Regulasi Emosi diperoleh nilai tolerance = $0,988 > 0,10$ dan nilai VIF = $1.012 < 10.00$. artinya tidak terjadi multikolinearitas atau interaksi antara variabel Dukungan Keluarga dan Regulasi Emosi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2011:179) uji heterokedastisitas dilakukan guna mengetahui jika didalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai sigifikan uji $t > 0,05$, maka artinya varian residual sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan	Kesimpulan
Dukungan Keluarga	0,799	$> 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Regulasi Emosi	0,208	$> 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas terhadap variabel Dukungan Keluarga dengan ABS_RES diperoleh signifikansi 0,799 ($p>0.05$). artinya tidak terjadi ketidaksamaan variasi model/Heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastitas antara variabel Regulasi Emosi dengan ABS_RES diperoleh signifikansi 0.208 ($p>0.05$). Artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas pada dua variabel.

2. Analisis Data

Patton (dalam Tanzeh, 2009) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sedangkan Suprayogo (dalam Tanzeh, 2009) mendefinisikan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar suatu fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah. Teknik analisis data yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data lewat instrument yang telah dibahas pada poin instrumen pengumpulan data guna mencapai suatu kesimpulan. Sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran bentuk hubungan dari variabel Dukungan Keluarga dan Regulasi Emosi dengan variabel Resiliensi, maka teknik analisa data yang digunakan adalah uji korelasi *Regresi berganda*.